E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5670-5681
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Implementasi Program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar–Kampus Merdeka: Studi Kualitatif Deskriptif Kegiatan Akademik dan Nonakademik Mahasiswa di SMKN 9 Makassar

Ian Saputra[1] , Dewi Satriyati Ninsyi[2] , Marhayati[3]

[1,2,3] Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
e-mail: ian.saputra@unm.ac.id[1] dewi.satriaty.ningsi@unm.ac.id[2]
marhayati@unm.ac.id[3]

Abstrak

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan atau Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program asistensi mengajar serta kegiatan akademik dan nonakademik mahasiswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Makassar yang berfokus pada bidang kelautan dan perikanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa observasi partisipatif, studi dokumen pedoman program, praktik langsung, dan catatan harian kegiatan selama periode 26 Januari hingga 18 Mei 2026. Catatan harian memuat tanggal, uraian kegiatan, lama waktu pelaksanaan, dan dokumentasi yang digunakan untuk merekonstruksi pelaksanaan program. Data dianalisis secara naratif dengan mengelompokkan kegiatan ke dalam aspek akademik dan nonakademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan akademik meliputi mengajar lintas jurusan dan mata pelajaran, mendampingi praktikum pengolahan hasil perikanan, menyusun modul ajar, dan mendukung pelaksanaan uji kompetensi kejuruan. Kegiatan nonakademik meliputi penyambutan siswa setiap pagi, upacara, piket, kewirausahaan berupa penjualan produk olahan, pesantren kilat Ramadan, latihan dasar kepemimpinan siswa, dan pengawasan ujian. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman dalam pengelolaan kelas, kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing membantu mahasiswa mengatasi hambatan awal. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga profesional.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar; Kegiatan Akademik; Kegiatan Nonakademik; Kampus Merdeka; Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the Teaching Assistance Program under the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka policy, together with the academic and non-academic

activities of a student assistant at State Vocational High School 9 Makassar. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through participant observation, direct involvement in learning and school activities, a review of program guidelines, and a daily activity logbook covering the period from 26 January to 18 May 2026. The logbook recorded the date, the description of each activity, the duration, and documentation, which were used to reconstruct the implementation of the program. The data were analyzed narratively by grouping the activities into academic and non-academic categories. The results show that academic activities include teaching across different departments and subjects, assisting practical sessions on fishery product processing, preparing a teaching module on surimi production, and supporting the Vocational Competency Test. Non-academic activities include welcoming students every morning, flag ceremonies, duty rosters, entrepreneurship through the sale of processed products, a Ramadan Quran recitation course, student leadership training, and examination supervision. These activities provide experience in classroom management, discipline, collaboration, and leadership. Guidance from mentor teachers and supervising lecturers helps student assistants overcome early obstacles. This study concludes that the teaching assistance program contributes to the readiness of student assistants as prospective educators and professionals.

Keywords: Teaching Assistance; Academic Activities; Non-Academic Activities; Kampus Merdeka; Vocational High School

LATAR BELAKANG

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna bagi dunia kerja. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberi keleluasaan untuk memilih mata kuliah dan belajar di luar kampus sehingga mereka dapat lebih bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat serta mengenal dunia kerja sejak dini.

Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu menyiapkan pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral, dan beretika (Suhartoyo et al., 2020). Ketentuan ini sejalan dengan Pasal 18 Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan mengikuti sebagian proses pembelajaran di dalam program studi dan sebagian lainnya di luar program studi (Mendikbud RI, 2020).

Salah satu bentuk implementasi MBKM adalah Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang akrab disebut Kampus Mengajar. Satuan pendidikan dipahami sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Herlina (2022) mengutip penjelasan Nadiem Anwar Makarim bahwa program ini bertujuan melatih kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi

tantangan di luar lingkungan kampus, membantu guru meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan merdeka bagi siswa, serta mengasah kemampuan berinovasi dan memecahkan masalah mahasiswa.

Dalam penjelasan tersebut, bantuan kepada guru diarahkan pada jenjang SD dan SMP yang terdampak pandemi COVID-19. Penelitian ini menempatkan program dalam konteks satuan pendidikan menengah kejuruan, yang memiliki karakteristik pembelajaran praktik serta keterkaitan yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri.

Secara lebih rinci, asistensi mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa bidang pendidikan untuk membelajarkan dan memperdalam ilmunya sebagai guru, fasilitator, tutor, atau pendamping di satuan pendidikan; membantu pemerataan kualitas pendidikan dasar dan menengah; membantu mengisi kekurangan guru di daerah yang membutuhkan; serta menjadi wahana bagi mahasiswa dari program studi kependidikan untuk mengaplikasikan kompetensi mengajar yang dimiliki. Program ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi program studi, mahasiswa, dan mitra satuan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan Program Kampus Mengajar dari berbagai sudut pandang. Suwanti et al. (2022) menganalisis dampak implementasi program terhadap persepsi mahasiswa, sedangkan Anugrah (2021) membahas pelaksanaan program pada angkatan pertama yang terdampak pandemi COVID-19. Lestari et al. (2021) menggunakan pendekatan studi kasus pada sekolah dasar swasta di Jakarta, dan Amran (2024) membahas pendampingan program di UPTD SD Negeri 10 Parepare. Tambunsaribu (2023) mengkaji permasalahan serta solusi yang dilakukan mahasiswa peserta program.

SMKN 9 Makassar merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Kota Makassar dan berfokus pada bidang kelautan dan perikanan. Sekolah ini memiliki sejumlah program keahlian, di antaranya Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI), yang menjadi konteks utama pembelajaran praktik dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program asistensi mengajar di SMKN 9 Makassar, khususnya kegiatan akademik dan nonakademik mahasiswa selama pelaksanaan program. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana kegiatan akademik dan nonakademik tersebut dilaksanakan serta makna pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara naratif pelaksanaan program serta kegiatan akademik dan nonakademik yang dijalani mahasiswa, bukan menguji hubungan antarvariabel atau mengukur dampak program secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 9 Makassar yang beralamat di Jalan Salodong No. 99, Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini resmi berdiri pada 9 Januari 2012 dan menyelenggarakan sejumlah program keahlian, di antaranya Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI), Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APPL), Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Teknik Elektronika Industri (TEI). Kegiatan asistensi mengajar berlangsung dari

tanggal 26 Januari hingga 18 Mei 2026, dengan subjek penelitian adalah penulis sebagai mahasiswa peserta program. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan sistem blok dan mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Data penelitian diperoleh dari beberapa cara pengumpulan data. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung dan keterlibatan penulis dalam seluruh kegiatan di sekolah. Kedua, studi pustaka dan dokumen, yaitu pedoman program yang telah disediakan serta referensi yang berkaitan dengan asistensi mengajar. Ketiga, praktik langsung, yaitu keterlibatan penulis dalam mengikuti setiap proses dan tahapan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keempat, catatan harian kegiatan (logbook) yang memuat hari dan tanggal, uraian kegiatan, waktu pelaksanaan, serta dokumentasi visual.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap meliputi koordinasi antara pihak kampus dan satuan pendidikan, lapor diri penulis dam mahasiswa kepada kepala sekolah dan guru pamong, serta penyerahan surat tugas dari dinas pendidikan kabupaten/kota. Tahap berikutnya adalah observasi sekolah, yang mencakup lingkungan sekolah, ruang kelas, kantin, perpustakaan, serta administrasi dan organisasi sekolah, dan observasi proses pembelajaran, yang mencakup analisis perangkat pembelajaran, metode, media, sumber belajar, adaptasi teknologi, dan administrasi guru. Setelah tahap persiapan tersebut, penulis menjalankan kegiatan asistensi mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah, dan program ditutup dengan seminar hasil asistensi mengajar.

Tahapan pelaksanaan program beserta sumber data pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1, sedangkan alur penelitian secara keseluruhan ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program dan sumber data penelitian

Tahapan	Kegiatan utama	Sumber data
Penerjunan	Koordinasi kampus dengan dinas pendidikan dan sekolah, lapor diri kepada kepala sekolah dan guru pamong, penyerahan surat tugas	Dokumen pedoman dan catatan harian
Observasi	Pengamatan lingkungan sekolah, administrasi dan organisasi sekolah, serta proses pembelajaran	Observasi partisipatif
Pelaksanaan	Kegiatan akademik dan nonakademik sesuai jadwal sekolah, 26 Januari–18 Mei 2026	Praktik langsung dan catatan harian
Pencatatan	Perekaman hari dan tanggal, uraian kegiatan, waktu pelaksanaan, serta dokumentasi visual	Catatan harian (94 aktivitas)
Analisis	Identifikasi kegiatan, pengelompokan aspek akademik dan nonakademik, penafsiran makna	Catatan harian, dokumentasi, refleksi diri
Pelaporan	Seminar hasil asistensi mengajar serta penyusunan simpulan dan saran	Dokumen seminar dan refleksi diri

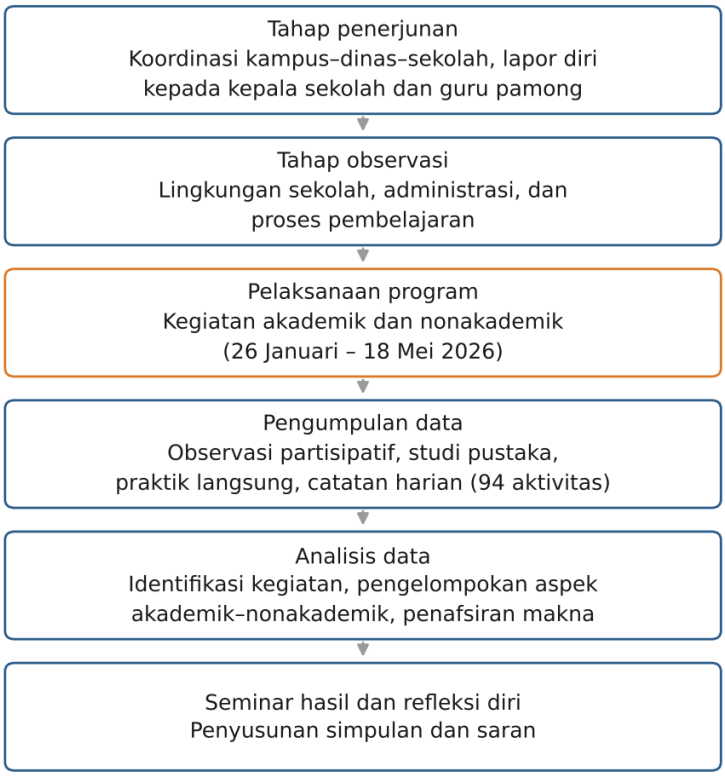

Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

Data dianalisis secara deskriptif-naratif melalui tiga tahap. Tahap pertama mengidentifikasi seluruh kegiatan yang tercatat dalam logbook dan dokumentasi visual. Tahap kedua mengelompokkan kegiatan ke dalam kategori akademik, yakni kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan kompetensi keahlian, serta kategori nonakademik, yakni kegiatan kesiswaan, pembiasaan, dan kegiatan kesekolahan lainnya. Tahap ketiga menafsirkan makna setiap kategori berdasarkan refleksi diri penulis dan tujuan program. Keabsahan data diupayakan melalui pemeriksaan silang antara catatan harian, dokumentasi, dan refleksi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan catatan harian, kegiatan asistensi mengajar tercatat dalam 50 nomor kegiatan sepanjang periode 23 Januari hingga 12 Mei 2026. Setiap nomor kegiatan dapat memuat satu atau beberapa aktivitas, baik akademik maupun nonakademik. Pembagian jadwal disesuaikan dengan ketentuan sekolah. Kegiatan praktikum, misalnya, dilaksanakan

pada hari-hari tertentu, yaitu kelas X pada hari Rabu dan kelas XI pada hari Kamis dan Jumat.

Secara keseluruhan tercatat 94 aktivitas dengan total durasi 24.510 menit atau sekitar 408,5 jam. Rekapitulasi frekuensi dan durasi setiap kategori kegiatan disajikan pada Tabel 2 dan divisualisasikan pada Gambar 2. Kegiatan akademik mencakup 44 aktivitas dengan durasi 213,5 jam (52,3%), sedangkan kegiatan nonakademik mencakup 50 aktivitas dengan durasi 195,0 jam (47,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan durasi kegiatan akademik dan nonakademik

Aspek	Kategori kegiatan	Frekuensi	Durasi (jam)	Persentase (%)
Akademik	Pendampingan praktikum pengolahan hasil perikanan	15	75,0	18,4
Akademik	Evaluasi dan pengawasan ujian	18	64,0	15,7
Akademik	Seminar, pelatihan, dan pembimbingan	5	37,0	9,1
Akademik	Pembelajaran di kelas	5	27,5	6,7
Akademik	Penyusunan perangkat ajar	1	10,0	2,4
Nonakademik	Pembiasaan, piket, dan kebersihan sekolah	19	55,0	13,5
Nonakademik	Kegiatan kesiswaan dan kepemimpinan (LDKS)	14	43,0	10,5
Nonakademik	Kegiatan keagamaan	6	35,0	8,6
Nonakademik	Administrasi dan kegiatan kelembagaan sekolah	7	34,0	8,3
Nonakademik	Kewirausahaan dan pemasaran produk	4	28,0	6,9
Jumlah		**94**	**408,5**	**100,0**

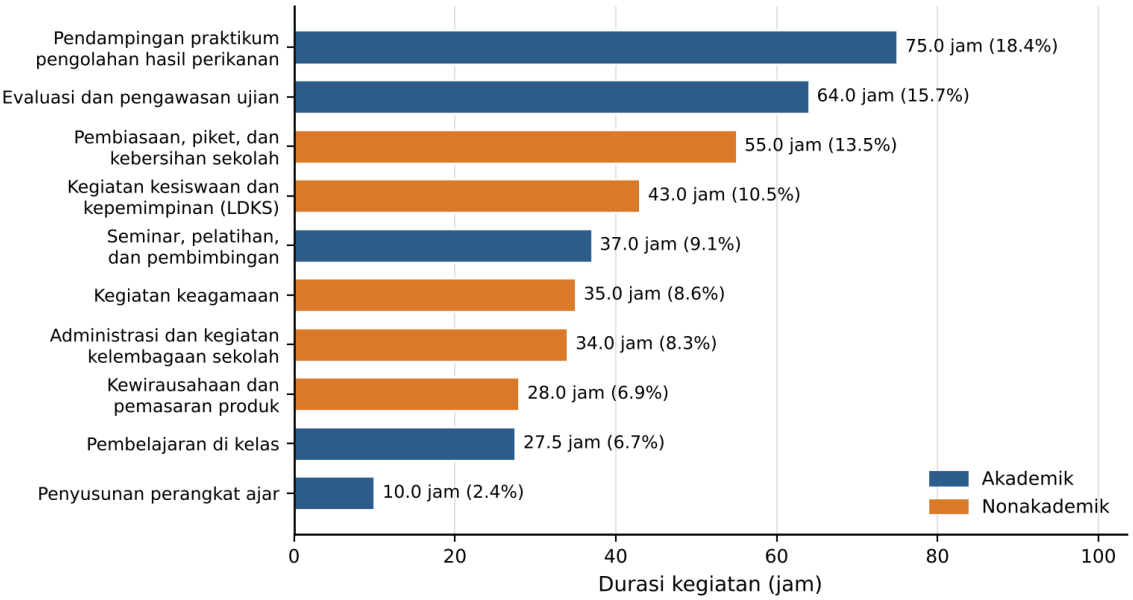

Gambar 2. Durasi kegiatan asistensi mengajar menurut kategori

Pada aspek akademik, kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran adalah mengajar di kelas. Mahasiswa mengajar pada mata pelajaran konsentrasi keahlian di kelas XI APHPI, mata pelajaran Seni Budaya di kelas X APPL, dan mata pelajaran Sejarah di kelas XI TEI. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa kegiatan asistensi mengajar memberi kesempatan untuk mengajar lintas jurusan dan lintas mata pelajaran, baik produktif maupun umum, sehingga penulis dapat melatih kemampuan mengajar, komunikasi, dan pengelolaan kelas.

Kegiatan praktikum pengolahan hasil perikanan tercatat berulang kali dalam logbook. Praktikum yang diikuti mahasiswa bersama siswa APHPI kelas X dan XI meliputi pembuatan basreng, bakso ikan, samosa, isian burger, dan minuman rumput laut. Selain pembuatan produk, kegiatan ini juga mencakup penggorengan, pengemasan, dan penjualan produk olahan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai tahapan pengolahan produk, teknik penggorengan, pengemasan, hingga proses penjualan.

Selain mengajar dan mendampingi praktikum, penulis mendampingi mahasiswa menyusun modul ajar tentang pembuatan surimi untuk kelas XI APHPI. Modul tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi singkat, alat dan bahan, langkah-langkah praktikum, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta penilaian. Penyusunan modul bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan proses pengolahan ikan menjadi surimi secara sistematis dan sesuai prosedur.

Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan evaluasi kompetensi siswa. Pada Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) kelas XII APHPI yang berupa praktik pembuatan bakso ikan, penulis membantu mengevaluasi kesiapan siswa sebelum pelaksanaan, mengawasi tes tertulis, mendampingi pelaksanaan, serta menjadi pengawas pada ujian berbasis

wawancara. Pada ujian akhir, penulis bertugas mengawasi siswa kelas XII jurusan APHPI, APPL, TKPI, NKPI, dan TEI untuk menjaga ketertiban serta kedisiplinan peserta ujian.

Mahasiswa juga mengikuti seminar Praktik Kerja Lapangan (PKL) jurusan APHPI yang dilaksanakan di laboratorium komputer SMKN 9 Makassar. Dalam seminar tersebut, siswa memaparkan hasil pelaksanaan PKL selama enam bulan di sebuah industri. Kegiatan ini memperlihatkan keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan pengalaman kerja nyata siswa di dunia industri.

Pada aspek nonakademik, kegiatan yang paling sering tercatat adalah menyambut siswa dengan budaya 5S, yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan menciptakan suasana sekolah yang ramah, nyaman, dan disiplin serta mempererat hubungan antara guru dan siswa. Kegiatan lain yang rutin dilakukan meliputi mengikuti upacara setiap hari Senin, membantu kegiatan piket, mengikuti senam pada hari Jumat, membersihkan laboratorium, serta mengecek ketersediaan bahan dan perlengkapan praktikum.

Selain itu, Mahasiswa mengikuti kerja bakti di lingkungan sekolah bersama seluruh siswa dan guru, rapat orang tua siswa mengenai PKL, serta kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pada awal Maret 2026, penulis juga mengikuti pembelajaran daring bersama siswa dan guru jurusan APHPI. Catatan harian turut mencatat kegiatan pengabdian masyarakat oleh Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia berupa pelatihan pembuatan samosa dengan isian daging ikan layang di laboratorium APHPI.

Kegiatan kewirausahaan dilakukan melalui penjualan produk olahan jurusan APHPI, yaitu burger dan basreng, di tenant yang disediakan sekolah. Kegiatan ini melatih keterampilan pengolahan pangan, pemasaran produk, pelayanan konsumen, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Catatan harian juga mencatat pengerjaan pesanan burger sebanyak 80 buah, yang memperlihatkan adanya produksi berdasarkan pesanan.

Kegiatan Pesantren Kilat Ramadan Mengaji dilaksanakan bersama seluruh siswa SMKN 9 Makassar pada bulan Ramadan. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi keagamaan, pembinaan karakter, serta evaluasi bacaan Al-Qur'an siswi. Dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), penulis berperan sebagai panitia pelaksana yang membantu absensi dan pembagian konsumsi, menjadi pembawa acara pada pembukaan dan penutupan, serta menjadi juri dalam berbagai lomba. Peran tersebut melatih kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan komunikasi dan organisasi.

Sebaran kegiatan pada setiap bulan pelaksanaan disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 3. Durasi kegiatan tertinggi terjadi pada bulan April 2026, yang bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir, Uji Kompetensi Kejuruan, dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, sedangkan bulan Februari 2026 didominasi kegiatan nonakademik berupa pesantren kilat Ramadan dan pembiasaan sekolah.

Tabel 3. Distribusi durasi kegiatan setiap bulan pelaksanaan program

Bulan	Akademik (jam)	Nonakademik (jam)	Total (jam)	Persentase (%)
Januari 2026	16,0	10,0	26,0	6,4
Februari 2026	42,0	69,0	111,0	27,2
Maret 2026	39,5	13,0	52,5	12,9
April 2026	65,0	73,0	138,0	33,8
Mei 2026	51,0	30,0	81,0	19,8
Jumlah	**213,5**	**195,0**	**408,5**	**100,0**

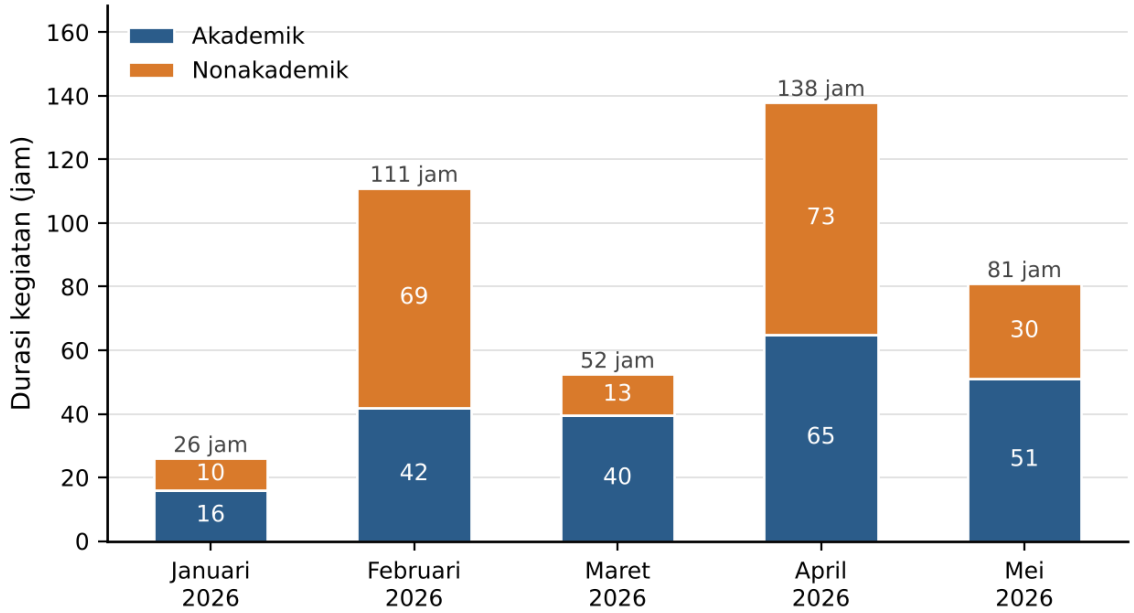

Gambar 3. Distribusi durasi kegiatan akademik dan nonakademik setiap bulan

Selama kegiatan, ditemukan sejumlah hal baru. Pertama, pengelolaan kelas dan kemampuan menghadapi karakter siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, sikap, dan cara belajar yang berbeda sehingga diperlukan kesabaran, komunikasi yang baik, serta metode pembelajaran yang menarik. Kedua, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Ketiga, kerja sama antara guru, siswa, mahasiswa asistensi, dan pihak sekolah sangat diperlukan agar seluruh kegiatan berjalan tertib dan lancar.

Pengalaman mengikuti upacara, piket, senam, dan menjaga kebersihan laboratorium juga mengajarkan mahasiswa pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam

lingkungan sekolah. Mahasiswa menyadari bahwa menjadi pendidik membutuhkan kesiapan mental, kesabaran, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Refleksi diri mahasiswa menunjukkan bahwa pada awal kegiatan mahasiswa masih kurang percaya diri dan kemampuan mengelola kelas masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut berangsur membaik berkat bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Hambatan awal semacam ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi dan mengelola interaksi dengan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akademik dalam program asistensi mengajar mencakup beberapa tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan melalui penyusunan modul ajar, pelaksanaan melalui kegiatan mengajar dan praktikum, hingga evaluasi melalui pendampingan ujian dan UKK. Pola ini sejalan dengan tujuan asistensi mengajar untuk membelajarkan dan memperdalam ilmu mahasiswa sebagai guru atau fasilitator di satuan pendidikan, serta mengaplikasikan kompetensi mengajar yang dimiliki.

Kegiatan nonakademik memperlihatkan bahwa peran mahasiswa asistensi tidak terbatas pada proses di dalam kelas. Keterlibatan dalam upacara, piket, kerja bakti, kepanitiaan, dan kegiatan keagamaan dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini relevan dengan pemahaman bahwa pendidik juga berperan sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal.

Kegiatan praktikum dan kewirausahaan memperlihatkan keterkaitan antara pembelajaran di kelas dan pengembangan keterampilan praktis serta jiwa wirausaha siswa. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, keterkaitan tersebut penting karena pendidikan kejuruan diarahkan untuk menyiapkan lulusan yang terampil, siap kerja, dan mampu berwirausaha. Dengan demikian, pengalaman mendampingi praktikum dan penjualan produk tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga mendukung tujuan pembelajaran di sekolah.

Temuan ini juga berkaitan dengan tujuan Kampus Merdeka yang menekankan penguasaan soft skills dan hard skills, serta kemampuan kepemimpinan dan pemecahan masalah (Suhartoyo et al., 2020; Herlina, 2022). Pengalaman mengajar, memimpin kegiatan, dan menghadapi karakter siswa yang beragam dapat memperkaya kompetensi lunak mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran di luar program studi. Dalam hal ini, asistensi mengajar dapat dipandang sebagai ruang yang menjembatani teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik di satuan pendidikan.

Hambatan yang muncul, seperti rasa kurang percaya diri pada awal mengajar dan kebutuhan peningkatan pengelolaan kelas, menegaskan pentingnya pendampingan. Pendampingan dari guru pamong dan dosen pembimbing menjadi faktor yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan tersebut secara bertahap. Oleh karena itu, pembekalan sebelum penerjunan dan monitoring berkala selama program perlu diperkuat agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik serta program memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dan sekolah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bersumber dari pendampingan serta pembimbingan terhadap mahasiswa yang melaksanakan Program Magang di satu satuan pendidikan, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak peserta, guru pamong, dan siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program

SIMPULAN

Implementasi Program Asistensi Mengajar di SMKN 9 Makassar berlangsung melalui kegiatan akademik, yaitu mengajar di kelas, mendampingi praktikum, menyusun modul ajar, dan mendukung evaluasi kompetensi, serta kegiatan nonakademik, yaitu pembiasaan 5S, upacara, piket, kewirausahaan, dan kegiatan kesiswaan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman dalam pengelolaan kelas, kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Saran ditujukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan mengajar, kepada sekolah untuk memperluas keterlibatan mahasiswa, dan kepada kampus untuk memperkuat pembekalan serta monitoring program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKN 9 Makassar beserta guru, staf, dan siswa yang telah bersedia menjadi tempat penulis melakukan penelitian selama pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atas koordinasi dan arahan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, M. 2024. Pendampingan Program Kampus Mengajar Di UPTD SD Negeri 10 Parepare. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1053–1062. Https://Jurnal.Serambimekkah.Ac.Id/Index.Php/Ampoen/Article/Download/2387/1952/5920

Anugrah, T. M. F. 2021. Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 3(3), 38–47. Https://Doi.Org/10.54783/Jin.V3i3.458

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. [Judul Sumber, Penerbit, Dan Tautan Lengkap Perlu Dilengkapi.]

Herlina. 2022. [Judul Artikel Dan Tanggal Akses Perlu Dilengkapi.] Laman Situs Web Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. 2021. Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta. Jurnal Basicedu, 5(6), 6426–6438. Https://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1679

Mendikbud RI. 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. [Nomor Peraturan Dan Keterangan Penerbitan Perlu Dilengkapi.]

Suhartoyo, Et Al. 2020. [Judul Artikel, Nama Jurnal, Volume, Nomor, Dan Halaman Perlu Dilengkapi.]

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Alfabeta.
Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional). Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi). Alfabeta.
Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. 2022. Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 6(3), 814–822. Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V6i3.8773
Tambunsaribu, G. 2023. Permasalahan Dan Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar. Jurnal Abdi Insani, 10(2). Https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/3587827